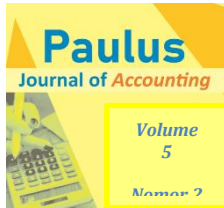


## PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE

H. Suropto<sup>1</sup>, Arum Wulandari<sup>2</sup>, Rarasasi Ribka Redonoarsi<sup>3</sup>

Universitas Pamulang  
[arumwse@gmail.com](mailto:arumwse@gmail.com)<sup>2</sup>



e-ISSN 2715-7474

p-ISSN 2715-9892

### Informasi Artikel

Tanggal masuk

**19 Mei 2024**

Tanggal revisi

**11 Juni 2024**

Tanggal diterima

**29 Juni 2024**

### Kata Kunci:

ETR<sup>1</sup>, Kompensasi<sup>2</sup>,  
Komite Audit<sup>3</sup>, Tax  
Avoidance<sup>4</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linear. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Badan Usaha Milik Negara periode 2020-2022. Adapun analisis regresi yang menghubungkan variabel Kompensasi Manajemen dan Komite Audit dengan ETR, kita melihat bahwa baik Kompensasi Manajemen maupun Komite Audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ETR (Hipotesis ditolak).

**Abstract:** This study aims to identify and analyze factors influencing tax avoidance. It employs a descriptive research design using a quantitative approach with linear regression. Data were obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange, financial reports, and annual reports of state-owned enterprises for the period 2020-2022. Regression analysis linking Management Compensation and Audit Committee variables with ETR shows that neither Management Compensation nor Audit Committee significantly influences ETR (Hypotheses rejected).



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sumber penerimaan terbesar negara Indonesia yaitu pajak. Pajak mempunyai dua fungsi penting dalam perekonomian suatu negara. Pertama pajak adalah salah satu sumber dana pemerintah untuk melakukan pembangunan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Kedua pajak memiliki fungsi sebagai pengatur kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang sosial ekonomi. Oleh sebab itu, negara Indonesia berupaya untuk mengoptimalkan penerimaan di sektor perpajakan. Sektor pajak pada setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan target yang ditentukan oleh Kementerian Keuangan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Data mengenai tingginya target penerimaan pajak kontradiktif dengan keinginan pemilik perusahaan untuk membayar pajak serendah-rendahnya. Berbeda dengan negara, perusahaan sebagai wajib pajak menempatkan pajak sebagai suatu beban. Perusahaan merupakan wajib pajak yang memiliki kontribusi besar dalam penerimaan pajak Negara. Namun, perusahaan memiliki kecenderungan melakukan usaha pengelolaan terhadap beban pajaknya agar seminimum mungkin dengan tujuan memperoleh laba yang maksimal. Perusahaan sebagai wajib pajak akan berusaha untuk memaksimalkan laba melalui

berbagai macam efisiensi beban, termasuk beban pajak. Dalam upaya efisiensi beban pajak, banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak. Pihak manajemen perusahaan beranggapan bahwa beban pajak yang tinggi akan mengurangi laba perusahaan, hal ini akan mendorong manajemen perusahaan untuk memperkecil pembayaran pajaknya melalui berbagai cara baik secara legal maupun ilegal.

Menurut data Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tahun 2020, rasio kepatuhan WP Badan mencerminkan tingkat kepatuhan yang masih tergolong rendah. Direktur Penyuluhan, Pelayanan, dan Humas DJP Neilmaldrin Noor mengatakan hingga per 30 April 2022 masih sebesar 53,72%. Self assessment system di Indonesia memberikan WP Pribadi maupun WP Badan wewenang menghitung pajaknya mandiri sebagai kepercayaan oleh undang-undang untuk dilaksanakan sebagaimana aturan yang berlaku. Kepercayaan ini dapat disalahgunakan untuk melakukan penghindaran pajak atau tax avoidance. (pajak.go.id)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berbagai faktor dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak di perusahaan, termasuk kompensasi manajemen dan efektivitas komite audit. Kompensasi manajemen, yang mencakup total remunerasi yang diterima oleh direksi dan komisaris, dapat memberikan insentif bagi manajemen untuk melakukan strategi penghindaran pajak guna meningkatkan laba bersih dan, pada akhirnya, nilai perusahaan. Teori agensi menjelaskan bahwa manajer yang mendapatkan kompensasi tinggi mungkin lebih termotivasi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui pengurangan beban pajak. (Tanzil, 2020)

Dengan menggunakan data dari berbagai perusahaan selama periode 2020-2022, penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana tata kelola perusahaan mempengaruhi kebijakan perpajakan dan memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen perusahaan dan regulator untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan pajak. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan perpajakan yang lebih efektif dan adil di Indonesia.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh kompensasi manajemen dan komite audit terhadap tax avoidance. Meneliti apakah terdapat hubungan signifikan antara tingkat kompensasi yang diterima oleh manajemen dengan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian hendak memahami apakah manajer yang menerima kompensasi tinggi lebih cenderung melakukan strategi penghindaran pajak untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Theory Agency**

Teori keagenan yang ditulis oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan, kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan berbagai layanan atas nama mereka yang melibatkan pelimpahan wewenang beberapa otoritas pengambilan keputusan ke agen. Prinsipal yang disebutkan dalam penjelasan sebelumnya yaitu pemegang saham, dan agen adalah manajer perusahaan. Pihak prinsipal mendelegasikan pengelolaan sumber daya kepada agen untuk pengambilan

keputusan perusahaan. Pendelegasian ini terjadi karena pihak prinsipal menganggap agen lebih mengetahui kondisi internal perusahaan. Pendelegasian tersebut menimbulkan adanya *asymmetry information* antara agen dan prinsipal dan akan memunculkan perselisihan. Perselisihan diantara keduanya dapat memunculkan konflik keagenan (*agency problem*). Konflik keagenan akan berpengaruh pada kinerja perusahaan dan kualitas informasi keuangan. Konflik yang muncul antara pihak prinsipal dan agen akan memicu kemunculan biaya keagenan (*agency*).

### ***Tax Avoidance***

Tax Avoidance atau penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak terutang. Meskipun penghindaran pajak tidak illegal untuk dilakukan, namun cara ini tidak dapat diterima karena memanfaatkan celah (*loopholes*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak, atau melakukan transaksi yang tidak memiliki tujuan selain untuk menghindari pajak. Suatu transaksi digolongkan sebagai *unacceptable tax avoidance* apabila memiliki ciri-ciri : tidak memiliki tujuan bisnis yang baik, semata-mata untuk menghindari pajak, tidak sesuai dengan pembuat undang-undang, dan adanya transaksi yang direayasa agar menimbulkan biaya-biaya atau kerugian

### **Kompensasi Manajemen**

Kompensasi dapat diartikan sebagai semua bentuk pengembalian (*return*) keuangan, jasa-jasa berwujud, dan tunjangan-tunjangan yang diperoleh karyawan sebagai bagian dari sebuah hubungan kepegawaian (Arifiyani & Sukirno, 2012). Menurut Amri (2017), kompensasi merupakan alat untuk memotivasi pegawai untuk bekerja lebih giat dengan memberi kebutuhan pegawai. Teori agensi menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antar pemilik dan manajemen akan menyebabkan manajemen melaksanakan sesuatu jika mendapatkan keuntungan dari tindakan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, eksekutif sebagai pemimpin operasional perusahaan akan bersedia membuat kebijakan *tax avoidance* hanya jika mendapatkan keuntungan dari tindakan tersebut. Untuk itu kompensasi tinggi kepada eksekutif adalah salah satu cara terbaik sebagai upaya pelaksanaan efisiensi pajak perusahaan melalui *tax avoidance*. Hal tersebut karena eksekutif akan merasa diuntungkan dengan menerima kompensasi yang lebih tinggi sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik lagi. Kinerja tersebut salah satunya melalui upaya efisiensi pembayaran pajak. Kompensasi tinggi kepada eksekutif dalam pelaksanaan efisiensi pajak perusahaan menjadi niat perilaku manajer atau pihak manajemen untuk tidak patuh terhadap pajak dengan melaksanakan *tax avoidance*.

### **Komite Audit**

Komite audit sesuai dengan peraturan otoritas jasa keuangan (PJOK) pasal 1 No 55/PJOK 04/2015 merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Selain itu, komite audit merupakan komite tambahan yang bertujuan untuk melakukan pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen. Komite audit juga berfungsi sebagai pemberi pandangan mengenai masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

Dalam penelitian yang ini variabel-variabel yang dianalisis meliputi Kompensasi Manajemen, Komite Audit, dan nilai ETR yang digunakan sebagai indikator dari tax avoidance. Berdasarkan pengumpulan data dari berbagai perusahaan selama periode 2020-2022, kita dapat mengembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H : Kompensasi Manajemen dan Komite Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

Hipotesis ini menguji efek gabungan dari kompensasi manajemen dan efektivitas komite audit terhadap penghindaran pajak. Dengan mempertimbangkan kedua variabel secara bersamaan, penelitian ini dapat mengeksplorasi apakah kombinasi dari insentif manajemen dan pengawasan komite audit memiliki dampak yang lebih kuat atau berbeda terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Pendekatan ini menggunakan berbagai teknik statistik dan matematis untuk mengukur, menganalisis, dan menginterpretasikan data, menghasilkan temuan yang objektif dan terukur.

### **Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Badan Usaha Milik Negara periode 2020-2022. Penelitian ini juga menggabungkan sumber-sumber lain yaitu website resmi, buku-buku, dan karya tulis akademik lembaga berupa jurnal akademik yang sesuai dengan penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Adapun kriteria yang digunakan dalam dalam sampel penelitian ini yaitu :

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bersifat penjelasan dan keterangan pelengkap yang diperoleh langsung di lapangan dalam bentuk non-statistik. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data dan mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema yang muncul (Sholikhah, 2016). Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif dapat melibatkan pemeriksaan laporan keuangan, wawancara dengan manajemen, atau analisis dokumen yang berkaitan dengan kebijakan kompensasi manajemen dan struktur komite audit. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman

mendalam tentang bagaimana variabel-variabel ini diterapkan dan berperan dalam konteks perusahaan.

Selanjutnya, regresi linear digunakan untuk mengkuantifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dan variabel dependen, dalam hal ini Effective Tax Rate (ETR) sebagai indikator penghindaran pajak. Regresi linear memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen (seperti Kompensasi Manajemen dan Komite Audit) terhadap variabel dependen (Susilo, 2022).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini memperoleh data dari variabel-variabel seperti kompensasi manajemen, komite audit dan nilai ETR dari berbagai perusahaan untuk periode 2020-2022. ETR sendiri dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator dari tax avoidance (Astuti, 2016). Dimana nilai ETR yang baik menunjukkan tax avoidance yang optimal.

Tabel 1. Daftar Perusahaan dan Komponen Penilaian

Tahun	Perusahaan	Currency	Komponen Penilaian		
			Kompensasi Manajemen	Komite Audit	ETR
2020	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	IDR	88.894.000.000,00	6	0,512409088
	PT Pertamina (Persero)	USD	38.892,00	5	0,635536744
	PT Bio Farma (Persero)	IDR	460.097.000.000,00	6	0,117132793
	PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	IDR	137.052.996.094,00	3	0,244502282
	PT Krakatau Steel (persero) Tbk	USD	4.588.000,00	4	- 2,522957198
	PT Mineral Industri Indonesia (Persero)	IDR	1.827.998.751,00	3	0,52128666
	PT Pupuk Indonesia (Persero)	IDR	150.894.000.000,00	5	0,306075943
	Perum Perhutani	IDR	26.414.000.000,00	2	- 1,438945787
	PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	IDR	42.305.000.000,00	2	7,860386627

	PT Asuransi Jiwasraya	IDR	482.784.528.000,00	2	0
	PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia	IDR	1.329.000.000.000,00	5	0,185224984
	Perum Perumnas	IDR	8.723.000.000,00	3	-0,09614161
	PT Wijaya Karya	IDR	180.732.726,00	6	1,292003381
	PT Jasa Marga	IDR	1.229.000.000,00	4	1,059773049
	PT Adhi Karya	IDR	314.970.220.067,00	3	0,403486216
	PT BNI	IDR	6.344.000.000.000,00	5	0,350352113
	PT BRI	IDR	10.397.201.000.000,00	8	0,301758633
	PT Bank Mandiri	IDR	7.441.958.000.000,00	8	0,242613403
	PT INKA	IDR	92.535.976.435,00	0	0,006000087
	PT POS	IDR	879.345.077.148,00	4	0,088284686
	PT Pelindo	IDR	337.780.000.000,00	3	0,215453551
	PT KAI	IDR	17.590.288.893,00	3	0,676736792
	PT Garuda Indonesia	USD	117.941.768,00	6	0,044723799
	PT Danareksa	IDR	27.126.000.000,00	3	3,440764698
2021	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	IDR	228.268.000.000,00	6	0,43263299
	PT Pertamina (Persero)	USD	30.821,00	5	0,439648722
	PT Bio Farma (Persero)	IDR	1.711.404.622,00	6	0,230601754
	PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	IDR	821.798.819.992,00	3	0,225458297
	PT Krakatau Steel (persero) Tbk	USD	5.267.000,00	4	0,233114829

	PT Mineral Industri Indonesia (Persero)	IDR	1.975.372.035,00	3	0,273683895
	PT Pupuk Indonesia (Persero)	IDR	163.156.000.000,00	4	0,39268862
	Perum Perhutani	IDR	1.452.300.000,00	2	0,53733698
	PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	IDR	64.598.790.000,00	5	0,378857222
	PT Asuransi Jiwasraya	IDR	307.003.205.000,00	3	0
	PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia	IDR	1.407.000.000,00	4	0,176000809
	Perum Perumnas	IDR	21.181.000.000,00	3	0,424733369
	PT Wijaya Karya	IDR	219.811.351,00	4	2,097603096
	PT Jasa Marga	IDR	2.843.000.000,00	4	0,579611214
	PT Adhi Karya	IDR	313.843.731.870,00	3	0,128316142
	PT BNI	IDR	6.138.000.000.000,00	5	0,125408334
	PT BRI	IDR	18.105.921.000.000,00	8	0,191149385
	PT Bank Mandiri	IDR	21.181.000.000,00	3	0,039676627
	PT INKA	IDR	79.819.057.640,00	0	0,182635833
	PT POS	IDR	865.876.708.301,00	4	0,002859402
	PT Pelindo	IDR	21.181.000.000,00	3	0,424733369
	PT KAI	IDR	15.767.393.402,00	3	0,22170128
	PT Garuda Indonesia	USD	110.377.477,00	6	0,079105304
	PT Danareksa	IDR	137.732.000.000,00	3	0,209685039
2022	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	IDR	372.971.000.000,00	5	0,330844885
	PT Pertamina	USD	70.750,00	5	0,41990125

(Persero)				
PT Bio Farma (Persero)	IDR	1.453.930.971,00	6	0,189134707
PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	IDR	743.149.440.909,00	3	0,218891745
PT Krakatau Steel (persero) Tbk	USD	5.749.000,00	4	0,877047095
PT Mineral Industri Indonesia (Persero)	IDR	4.638.556.664,00	3	0,270888906
PT Pupuk Indonesia (Persero)	IDR	512.064.000.000,00	4	0,262136559
Perum Perhutani	IDR	1.866.540.000,00	2	0,230931247
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	IDR	60.807.170.000,00	4	0,251087808
PT Asuransi Jiwasraya	IDR	175.127.740.000,00	3	0
PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia	IDR	1.332.000.000,00	4	0,158239441
Perum Perumnas	IDR	19.403.000.000,00	3	- 0,214032977
PT Wijaya Karya	IDR	163.441.323,00	4	2,127226119
PT Jasa Marga	IDR	1.794.000.000,00	4	0,37631888
PT Adhi Karya	IDR	353.533.336.318,00	3	0,044134543
PT BNI	IDR	6.880.000.000.000,0 0	5	0,185348437
PT BRI	IDR	21.296.487.000.000, 00	7	0,049360013
PT Bank Mandiri	IDR	19.043.000.000,00	3	0,058707754
PT INKA	IDR	93.664.059.223,00	0	0,015424678
PT POS	IDR	1.209.890.000.000,0 0	4	0,129935493

	PT Pelindo	IDR	19.043.000.000,00	3	0,065231017
	PT KAI	IDR	53.706.823,00	3	0,237399348
	PT Garuda Indonesia	USD	100.238.525,00	6	0,050440058
	PT Danareksa	IDR	156.969.000.000,00	3	0,878954444

Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh dilakukan uji hubungan antara variabel dependen yaitu kompensasi manajemen dan komite audit, serta variabel independen yaitu ETR sebagai indikator *Tax Avoidance*. Berikut adalah hasil analisis dengan uji regresi linear terhadap variabel-variabel yang dikorelasikan.

Tabel 2. Summary Output

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,08387461531
R Square	0,007034951093
Adjusted R Square	-0,02174664453
Standard Error	1,127073541
Observations	72

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh, nilai multiple R sebesar 0,0839 yang menunjukkan hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Korelasi ini menunjukkan seberapa kuat hubungan linear antara variabel-variabel tersebut. R Square 0,0070 mengindikasikan bahwa hanya sekitar 0,7% variasi dalam ETR yang dapat dijelaskan oleh variabel Kompensasi Manajemen dan Komite Audit. Ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terlalu baik dalam menjelaskan variasi ETR. Adjusted R Square sebesar -0,0217, nilai negatif ini menandakan bahwa menambahkan variabel independen ke model tidak meningkatkan penjelasan terhadap variasi ETR. Standard error sebesar 1,1271, memberikan estimasi tentang seberapa jauh observasi ETR dari garis regresi.

Tabel 3. Analisis of Varians

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	0,6209844426	0,3104922213	0,244425333	0,7838296619
Residual	69	87,65033889	1,270294767		
Total	71	88,27132334			

Dari tabel 3, diatas diketeahui nilai significance F adalah 0,7838 nilai ini lebih besar dari 0.05. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan tidak signifikan.

Artinya, tidak ada bukti kuat bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. Koefisien Regresi

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	0,5759668363	0,3734802148	1,542161575	0,1276083962
Kompensasi Manajemen	0	0	-0,278024241	0,7818251264
Komite Audit	-0,03783056572	0,09470059334	-0,3994754878	0,6907767097

Dari tabel 4 di atas diperoleh, nilai intercept sebesar 0,5760, menunjukkan bahwa ketika Kompensasi Manajemen dan Komite Audit adalah nol, nilai ETR diprediksi sekitar 0,5760. Koefisien Kompensasi Manajemen adalah 0, yang artinya tidak ada pengaruh yang terdeteksi dari Kompensasi Manajemen pada variabel dependen. Komite Audit sebesar -0,0378, koefisien ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara Komite

Model regresi diatas dapat dikatakan tidak signifikan, dengan sangat rendahnya nilai R Square dan p-value yang tinggi untuk variabel independen dan keseluruhan model. Ini menunjukkan bahwa variabel Kompensasi Manajemen dan Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam dataset yang dianalisis.

## Pembahasan

Penghindaran pajak atau tax avoidance merupakan kemampuan perusahaan untuk mengurangi jumlah kas pajak yang dibayarkan terhadap laba sebelum pajak. Penghindaran pajak secara lebih luas sebagai pengurangan tarif pajak melalui serangkaian strategi, mulai dari manajemen pajak (tax management), perencanaan pajak (tax planning), hingga praktik-praktik yang lebih agresif seperti tax evasion dan tax sheltering. (Astuti, 2016)

Dalam penelitian ini, ETR atau effective tax rate menjadi indikator yang penting untuk mengukur tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan. ETR dihitung berdasarkan laporan akuntansi keuangan yang ada, di mana tax expense atau beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan  $i$  pada tahun  $t$  dibandingkan dengan pretax income atau pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ .

Menggunakan ETR sebagai indikator penghindaran pajak memberikan gambaran kuantitatif tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengurangi beban pajaknya. Misalnya, perusahaan dengan ETR yang lebih rendah mungkin berhasil mengimplementasikan strategi penghindaran pajak yang lebih agresif. Sebaliknya, ETR yang lebih tinggi menunjukkan beban pajak yang lebih besar, mengindikasikan penggunaan strategi penghindaran pajak yang lebih konservatif atau kurang efektif.

Dalam analisis regresi yang menghubungkan variabel Kompensasi Manajemen dan Komite Audit dengan ETR, kita melihat bahwa baik Kompensasi Manajemen maupun Komite Audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ETR (Hipotesis ditolak). Koefisien untuk Kompensasi Manajemen menunjukkan angka yang baik, namun dengan P-

value yang tinggi, ini mengindikasikan bahwa pengaruhnya terhadap ETR tidak signifikan. Demikian juga, koefisien negatif pada Komite Audit menunjukkan adanya hubungan negatif dengan ETR, namun hubungan ini juga tidak signifikan secara statistik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penggunaan ETR sebagai indikator penghindaran pajak mengungkapkan bahwa model regresi yang digunakan dalam analisis ini tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi dalam ETR berdasarkan Kompensasi Manajemen dan Komite Audit. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya nilai R Square dan tingginya P-value pada kedua variabel independen. Oleh karena itu, meskipun ETR adalah alat yang berguna untuk mengukur penghindaran pajak, analisis ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih relevan dan perlu dipertimbangkan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang bagaimana perusahaan menghindari pajak. Penelitian lebih lanjut yang melibatkan variabel tambahan atau pendekatan metodologis yang berbeda diperlukan untuk memahami dinamika penghindaran pajak secara lebih komprehensif.

### **Saran**

Untuk meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ETR sebagai indikator penghindaran pajak, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan penambahan variabel lain yang mungkin relevan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan komprehensif tentang penghindaran pajak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta meningkatkan kualitas dan relevansi temuan yang dihasilkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375-388.
- Tanzil, M., & Arrozi, M. F. (2020). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Latar Belakang Keahlian Komite Audit, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan dengan Variabel Kontrol Ukuran dan Kinerja Perusahaan. *JCA of Economics and Business*, 1(01).
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342-362.
- Susilo, J., & Sari, S. R. K. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Effective Tax Rate (ETR). *JAMER: Jurnal Akuntansi Merdeka*, 3(1), 21-27.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- RIZKYAWAN, OKKY (2022) PREDIKSI RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI MODERASI ( STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN

INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2020). Skripsi thesis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

Data Statistik. Diakses pada 25 Juni 2024 melalui <https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2023-05/Statistik%20yang%20dibuat%20dan%20dikelola%20oleh%20unit%20eselon%20I%20%20tahun%202022.pdf>